

ANALISIS RASIO RENTABILITAS (STUDI KASUS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK MEGA TAHUN 2017-2022)

Cinta Billytona

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
21011010147@student.upnjatim.ac.id

Moh Rizal

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
21011010093@student.upnjatim.ac.id

Bayu Aji Laksono

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
21010110096@student.upnjatim.ac.id

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Coessponding Autor Email : renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract

Banking plays an important role as a tool to support the growth of a country's economy, including in Indonesia. Bank Mega, one of the national private banks, has a strategic role in the Indonesian banking sector. This study analyzes Bank Mega's financial reports from 2017 to 2022, focusing on profitability ratios: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). This analysis aims to understand bank financial performance before and during the COVID-19 pandemic. The results show an increase in ROA and ROE from year to year, indicating efficiency in the use of assets and the bank's ability to generate profits from its capital. Meanwhile, NIM remained stable, showing the bank's success in maintaining the efficiency of interest operations. This study provides important insights regarding banks' financial responses and performance in facing complex economic challenges.

Keywords: Bank Mega, financial reports, profitability ratio, ROA, ROE, NIM, COVID-19 pandemic.

Abstrak

Perbankan memegang peran penting sebagai alat pendukung pertumbuhan suatu perekonomian negara, termasuk di Indonesia. Bank Mega, salah satu bank swasta nasional, memiliki peran strategis dalam sektor perbankan Indonesia. Studi ini menganalisis laporan keuangan Bank Mega dari tahun 2017 hingga 2022, fokus pada rasio rentabilitas: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Analisis ini bertujuan untuk memahami kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan peningkatan ROA dan ROE dari

tahun ke tahun, menandakan efisiensi dalam penggunaan aset dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modalnya. Sementara NIM tetap stabil, menunjukkan kesuksesan bank dalam mempertahankan efisiensi operasi bunga. Studi ini memberikan wawasan penting terkait dengan respon dan kinerja keuangan bank dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks.

Kata kunci: Bank Mega, laporan keuangan, rasio rentabilitas, ROA, ROE, NIM, pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat, sektor perbankan telah menjadi salah satu komponen ekonomi yang sangat penting, memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, perkembangan sektor perbankan telah mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak lembaga keuangan yang aktif beroperasi di dalamnya.

Bank Mega adalah salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan memainkan peran penting dalam sektor perbankan Indonesia (Vernida & Marlius, 2020). Sebagai perusahaan perseroan terbatas Indonesia, Bank Mega beroperasi di sektor jasa keuangan perbankan. Bank Mega menyediakan berbagai layanan perbankan termasuk tabungan, pinjaman, investasi, dan layanan keuangan lainnya, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan sektor perbankan di Indonesia.

Sujarweni (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen resmi yang merinci posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini mencakup informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya entitas tersebut. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kinerja keuangan entitas kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Kasmir (2012), laporan keuangan sangat penting karena menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi, kredit, atau manajerial. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah akurat, relevan, dan dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja entitas tersebut. Suatu bank dapat dianggap sehat ketika terjadi peningkatan nilai rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas merupakan aspek kunci dalam menganalisis kinerja keuangan bank, mengindikasikan sejauh mana efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya Octa Artina 2013. Peningkatan rasio rentabilitas menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan modalnya, yang pada gilirannya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan.

Analisis rasio rentabilitas memberikan manfaat yang signifikan dalam mengukur efisiensi dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dengan memperhatikan perbandingan antara laba dengan aset, ekuitas, atau penjualan, analisis ini membantu pemangku

kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi trend dalam penggunaan sumber daya, serta memahami sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasinya.

Kemudian signifikansi untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bank Mega dari tahun 2017 hingga 2022 terutama diperkuat oleh adanya dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, yang merajalela pada periode 2020 hingga 2022, terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut telah memberikan implikasi yang substansial terhadap kondisi makroekonomi, yang kemungkinan besar telah mempengaruhi kinerja finansial PT. Bank Mega secara signifikan.

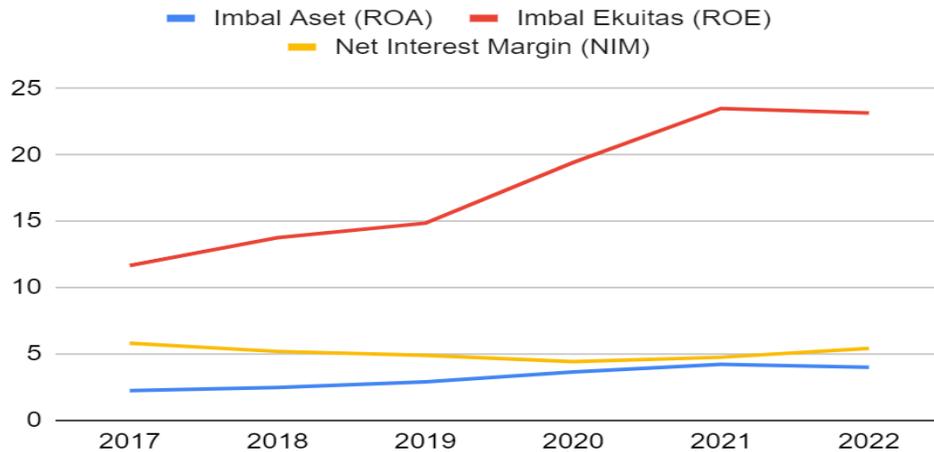
Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif, analisis rasio rentabilitas yang dilakukan dalam studi ini bertujuan untuk menggambarkan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama periode pandemi, untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan kritis serta untuk mengevaluasi adaptasi strategis yang dilakukan oleh PT. Bank Mega dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berubah secara drastis. Sehingga, analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan pada periode tersebut diharapkan memberikan wawasan yang substansial terkait dengan respon dan kinerja keuangan bank dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks.

Tabel 1
Data Laporan Keuangan
PT Bank Mega
Tahun 2017-2022

Keterangan	Tahun (dalam persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Imbal Aset (ROA)	2.24	2.47	2.9	3.64	4.22	4
Imbal Ekuitas (ROE)	11.66	13.76	14.85	19.42	23.49	23.15
Net Interest Margin (NIM)	5.8	5.19	4.9	4.42	4.75	5.42

Sumber data : Laporan Keuangan PT Bank Mega

Grafik Rasio Rentabilitas PT Bank Mega Tahun 2017-2022



Keterangan :

Grafik rasio rentabilitas PT Bank Mega dari tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan pola yang menarik. Data mengungkapkan adanya sedikit kenaikan pada nilai Return on Assets (ROA) dari tahun ke tahun, menandakan peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset bank untuk menghasilkan laba. Selain itu, grafik juga mencatat peningkatan signifikan pada nilai Return on Equity (ROE) selama periode yang sama, menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modal yang dimilikinya. Sementara itu, Net Interest Margin (NIM) menunjukkan stabilitas yang konsisten selama periode tersebut, mengindikasikan bahwa bank telah berhasil mempertahankan efisiensi dalam manajemen operasi bunga serta tetap mengoptimalkan margin bunga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dalam kegiatan keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana, seperti pihak yang menabung atau investor, dan pihak yang membutuhkan dana, seperti pihak yang meminjam atau debitur. Fungsi bank mencakup penyediaan layanan keuangan seperti penerimaan simpanan, pemberian kredit, pembayaran, dan berbagai jenis transaksi keuangan lainnya. Selain itu, bank juga bertanggung jawab dalam mengelola risiko keuangan serta menyediakan berbagai produk investasi dan layanan keuangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya.

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal untuk investasi, membiayai proyek-proyek infrastruktur, serta mendukung kegiatan bisnis dan perdagangan.

Selain fungsi utamanya sebagai perantara keuangan, bank juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kestabilan sistem keuangan. Mereka diatur oleh otoritas keuangan setempat dan harus mematuhi berbagai regulasi yang ditetapkan untuk melindungi kepentingan nasabah serta menjaga stabilitas sistem perbankan. Dengan demikian, bank memegang peran strategis dalam menggerakkan roda ekonomi dan membantu memenuhi kebutuhan finansial masyarakat serta lembaga-lembaga lainnya.

Sejarah PT Bank Mega

Bank Mega dimulai dengan pendiriannya pada tahun 1969 dengan nama Bank Karman. Selama bertahun-tahun, Bank Mega telah mengalami berbagai perubahan strategis, termasuk penggantian nama menjadi Bank Mega pada tahun 2000. Bank Mega telah tumbuh menjadi salah satu pemain utama dalam industri perbankan Indonesia, dengan jaringan cabang yang luas dan beragam layanan keuangan yang ditawarkan kepada nasabahnya.

PT Bank Mega Tbk adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang memiliki sejarah yang panjang dan perkembangan yang signifikan sejak didirikan. PT Bank Mega didirikan pada tahun 1969 dengan nama Bank Kardamon oleh Abdul Karim Oei. Awalnya, bank ini didirikan sebagai bank swasta yang bergerak di bidang perbankan komersial dengan fokus pada pembiayaan perdagangan. Pada tahun 1992, Bank Kardamon mengalami perubahan nama menjadi Bank Mega dan mulai mengalami perkembangan yang pesat di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia, Bank Mega terus melakukan ekspansi dan diversifikasi layanan. Bank Mega mulai menawarkan berbagai produk dan layanan baru seperti tabungan, deposito, kredit konsumen, kredit korporat, kartu kredit, dan berbagai produk keuangan lainnya.

Pada tahun 2000, Bank Mega melakukan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai langkah untuk meningkatkan modal dan mendukung ekspansi bisnisnya. Bank Mega terus mengembangkan bisnisnya dengan mengakuisisi beberapa bank kecil di Indonesia. Dengan strategi ini, Bank Mega dapat memperluas jaringan cabangnya dan meningkatkan pangsa pasar di berbagai wilayah di Indonesia. Bank Mega juga aktif dalam menerapkan inovasi teknologi dalam layanannya. Mereka telah mengembangkan layanan perbankan digital seperti internet banking, mobile bank, dan layanan perbankan berbasis teknologi lainnya untuk membuat transaksi perbankan lebih mudah bagi pelanggan. Penumbuhan dan inovasi Bank Mega telah menegaskan posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan meraih berbagai penghargaan dan prestasi di industri perbankan. PT Bank Mega Tbk, memiliki sejarah yang panjang dan prestasi yang telah dicapai, terus berusaha untuk menjadi pemimpin di industri perbankan Indonesia dan memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya.

Analisis Laporan Keuangan beserta Komponennya

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses penting yang melibatkan evaluasi mendalam terhadap informasi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan suatu entitas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan secara keseluruhan, mengevaluasi kinerja operasional, mengidentifikasi tren yang terjadi, dan membuat proyeksi terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan manajemen keuangan entitas tersebut.

Analisis laporan keuangan juga mencakup berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dan membandingkannya dengan standar industri atau entitas sejenis lainnya.

Rasio profitabilitas dalam perbankan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas sebuah bank. Rasio ini mencakup beberapa metrik, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan lain-lain.

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya Afriyeni & Fernos, 2018. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh bank dalam menghasilkan laba. Penelitian oleh Altunbas, Molyneux, dan Thornton (2017) menyoroti pentingnya ROA sebagai indikator kinerja keuangan perbankan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Labarbersih}}{\text{TotalAset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham bank. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang besar dari modal yang dimiliki Lestari 2007. Berger, Klapper, dan Turk-Ariss (2018) menekankan pentingnya ROE dalam evaluasi kinerja keuangan bank. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Labarbersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang mengukur selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang diterima dan dibayarkan oleh bank. NIM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan operasi bunga bank. Studi oleh DeYoung dan Roland (2018) menyoroti peran NIM dalam menganalisis profitabilitas bunga dan manajemen risiko suku bunga bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Data dan materi untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, juga dikenal sebagai studi perpustakaan, untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, laporan, dan publikasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian dengan membaca literatur terkait. Mereka juga dapat membangun dasar teoritis yang solid untuk analisis data lebih lanjut.

2. Metode analisis Data

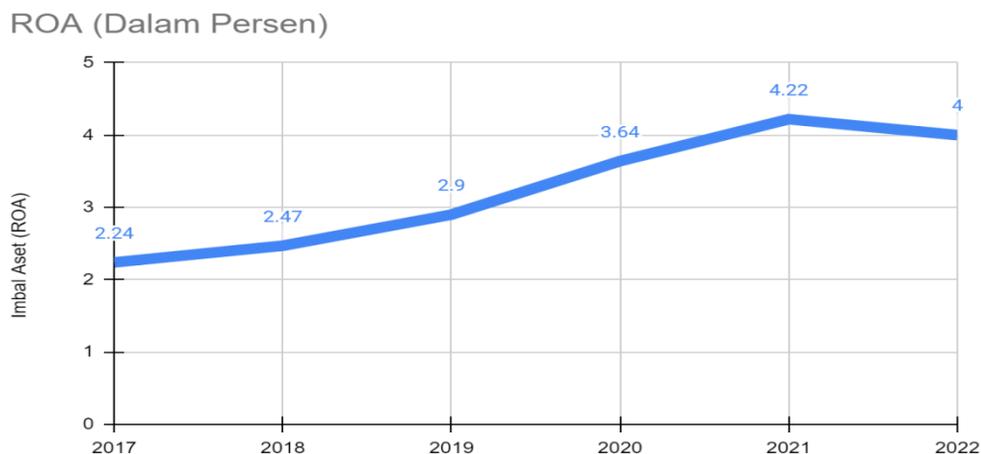
Peneliti memilih metode analisis deskriptif untuk menguraikan data secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Langkah-langkah ini diikuti dengan menghubungkan data tersebut dengan analisis perbandingan rasio rentabilitas pada PT Bank Mega sebelum periode pandemi COVID-19 dan selama periode pandemi tersebut. Hal ini bertujuan untuk memahami perkembangan PT Bank Mega dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Metode ini membantu dalam menyajikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang kinerja keuangan bank tersebut, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap perbandingan rasio rentabilitas yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Terhadap ROA (Return on Asset)

Kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya dikenal sebagai ROA. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang optimal, sementara ROA yang rendah dapat menunjukkan masalah dengan manajemen aset atau pendapatan yang kurang baik. Berdasarkan Ketentuan yang diberlakukan sejak 1 Oktober 2013, PBI No.15/PBI/2013 tentang penilaian kesehatan rasio rentabilitas bank, dengan skor minimal 5,08% pada rasio nilai aset (ROA).

Berikut grafik persentase ROA pada PT Bank Mega tahun 2017-2022 :

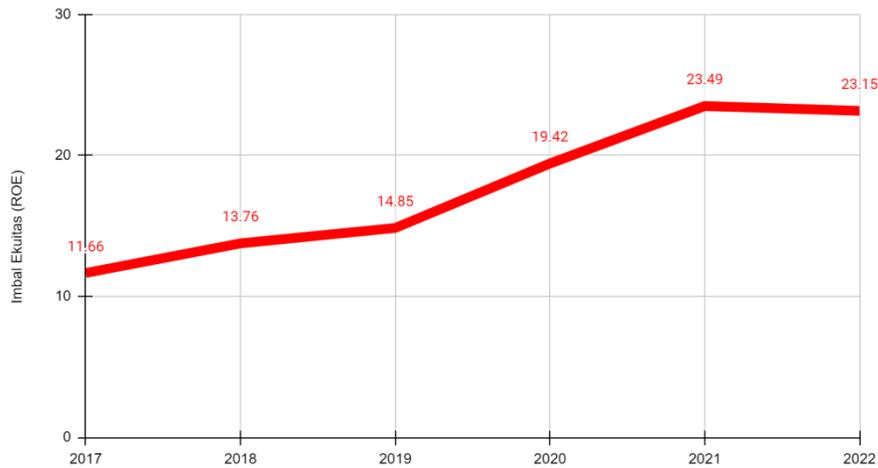


Berdasarkan data yang disajikan tahun 2017 dengan hasil ROA sebesar 2,24%, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PBI Tahun 2018 dengan hasil ROA sebesar 2,47%, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PBI. Tahun 2019 dengan hasil ROA sebesar 2,9%, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PBI. Tahun 2020 dengan hasil ROA sebesar 3,64%, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PBI. Tahun 2021 dengan hasil ROA sebesar 4,22%, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PBI. Tahun 2022 dengan hasil ROA sebesar 4%, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PBI. Dapat disimpulkan dari penjelasan ROA Bank Mega pada tahun 2017-2022 diatas bahwa hasil ROA Bank Mega tidak memenuhi standar PBI No.15/PBI/2013 tentang penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas bank pada ROA yaitu dengan skor minimal 5,08%. Ini menunjukkan bahwa Bank Mega belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak.

Analisis Terhadap ROE (Return on Equity)

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang besar dari modal yang dimiliki. Bank yang dapat mempertahankan ROE yang tinggi biasanya dianggap sebagai bank yang efisien dan mampu memberikan pengembalian yang memadai bagi pemegang sahamnya. Berdasarkan ketentuan PBI yang diberlakukan sejak 1 Oktober 2013 pada peraturan PBI No. 15/7/PBI/2013 mengenai tingkat penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas pada ROE yaitu dengan skor minimal 8,32%. Berikut grafik persentase ROE pada PT Bank Mega tahun 2017-2022 :

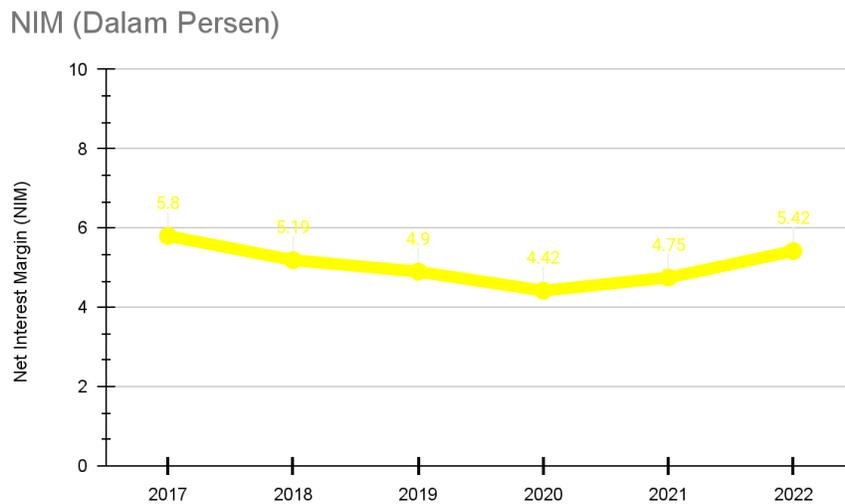
ROE (Dalam Persen)



Menurut grafik diatas dapat dijelaskan bahwa ROE yang dimiliki oleh Bank mega pada tahun 2017 sebesar 11,66% hal ini menunjukkan bahwa bank mega sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh BI sebesar 8,32% dan dapat dikategorikan baik dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. ROE yang dimiliki oleh Bank mega pada tahun 2018 sebesar 13,76% hal ini menunjukkan bahwa bank mega sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh BI sebesar 8,32% dan dapat dikategorikan baik dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. ROE yang dimiliki oleh Bank mega pada tahun 2019 sebesar 14,85% hal ini menunjukkan bahwa bank mega sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh BI sebesar 8,32% dan dapat dikategorikan baik dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. ROE yang dimiliki oleh Bank mega pada tahun 2020 sebesar 19,42 % hal ini menunjukkan bahwa bank mega sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh BI sebesar 8,32% dan dapat dikategorikan baik dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. ROE yang dimiliki oleh Bank mega pada tahun 2021 sebesar 23,49% hal ini menunjukkan bahwa bank mega sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh BI sebesar 8,32% dan dapat dikategorikan baik dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. ROE yang dimiliki oleh Bank mega pada tahun 2022 sebesar 23,25% hal ini menunjukkan bahwa bank mega sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh BI sebesar 8,32% dan dapat dikategorikan baik dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dapat disimpulkan dari penjelasan ROE Bank Mega pada tahun 2017-2022 bahwa ROE Bank Mega melebihi standar yang ditentukan oleh PBI No. 15/7/PBI/2013 mengenai tingkat penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas pada ROE yaitu dengan skor minimal 8,32%.

Analisis Terhadap NIM (Net Interest Margin)

NIM adalah perbandingan antara biaya bunga yang dibayarkan atas sumber dana yang digunakan dan pendapatan bunga dari aset produktif bank. Bank dengan NIM yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mengelola operasi bunga dengan baik dan menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga daripada biaya bunga yang dibayar. Keberhasilan dalam manajemen risiko suku bunga dan strategi pengembangan bisnis biasanya ditunjukkan oleh NIM yang stabil dan tinggi.



Perbandingan antara tahun 2017-2019, yang terjadi sebelum adanya pandemi COVID-19, dengan tahun-tahun setelahnya, menunjukkan dinamika yang berbeda dalam kinerja keuangan Bank Mega. Pada tahun-tahun sebelum COVID-19, NIM Bank Mega menunjukkan tren penurunan yang stabil dari 5.80% pada tahun 2017 menjadi 4.90% pada tahun 2019. Penurunan ini mungkin mencerminkan tekanan pada margin bunga yang dialami oleh bank selama periode tersebut, baik karena fluktuasi suku bunga maupun persaingan yang meningkat dalam industri perbankan.

Di sisi lain, saat pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2020, NIM Bank Mega turun lebih jauh menjadi 4.42%, mencerminkan dampak langsung dari ketidakpastian ekonomi yang dihasilkan oleh pandemi. Biaya bunga mungkin meningkat karena kebijakan stimulus dan suku bunga rendah yang diterapkan oleh bank sentral untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, sementara pendapatan bunga mungkin menurun karena penurunan aktivitas peminjaman dan investasi. Meskipun demikian, terdapat pemulihan pada tahun 2021 dengan NIM yang meningkat menjadi 4.75%. Ini menunjukkan upaya bank untuk mengelola margin bunga dengan lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama pandemi, serta pemulihan bertahap dalam aktivitas ekonomi. Pada tahun 2022, NIM Bank Mega mencapai tingkat tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, yaitu 5.42%, menunjukkan kemungkinan

adanya kondisi pasar yang lebih menguntungkan atau strategi yang lebih sukses dalam mengelola margin bunga oleh bank. Ini bisa mencerminkan pulihnya pasar keuangan secara keseluruhan dan kepercayaan yang lebih besar dalam perekonomian setelah dampak yang ditimbulkan oleh pandemi. Dengan demikian, perbandingan ini menyoroti perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan Bank Mega sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Dari penjelasan dan analisis yang didapat dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh pandemi COVID-19 terhadap rentabilitas Bank Mega sangat signifikan, terutama tercermin dalam kinerja ROA dan NIM. Meskipun ROA Bank Mega terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 hingga 2022, namun belum mencapai standar ketentuan yang ditetapkan oleh PBI No.15/PBI/2013. Hal ini menunjukkan dampak yang berkelanjutan dari ketidakpastian ekonomi yang dihasilkan oleh pandemi, yang mungkin mempengaruhi efisiensi pengelolaan aset bank. Di sisi lain, ROE Bank Mega mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, melebihi target yang ditetapkan oleh PBI, menandakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang besar dari modal yang dimiliki. Strategi adaptasi dan respons yang diambil oleh Bank Mega selama pandemi COVID-19 terbukti berhasil dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi. Meskipun NIM menunjukkan penurunan selama tahun-tahun sebelum pandemi dan saat pandemi, namun terdapat pemulihan bertahap dalam kinerja keuangan setelah tahun 2020. Hal ini mencerminkan upaya bank dalam mengelola margin bunga secara lebih efektif, seperti yang tercermin dari peningkatan NIM pada tahun 2021 dan 2022. Perbandingan kinerja keuangan Bank Mega sebelum dan selama pandemi COVID-19 menunjukkan dinamika yang berbeda. Sebelum pandemi, terlihat tren penurunan yang stabil dalam NIM, sementara ROE terus meningkat. Namun, saat pandemi, terjadi penurunan yang signifikan dalam NIM, meskipun ROE masih tetap tinggi. Ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh bank dalam mengelola margin bunga dan mengoptimalkan pendapatan selama masa ketidakpastian ekonomi.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menginvestigasi lebih lanjut strategi yang diterapkan oleh Bank Mega dalam mengelola risiko suku bunga dan meningkatkan margin bunga selama periode pandemi COVID-19. Penelitian juga dapat difokuskan pada dampak pandemi terhadap aset produktif bank dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya. Analisis lebih mendalam juga dapat dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan kondisi pasar dan regulasi memengaruhi kinerja keuangan bank selama masa ketidakpastian ekonomi.

Daftar Pustaka

- Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. (2014). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623> *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111-1124.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018). Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio rentabilitas terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 4(1), 41-50.
- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *EMAS*, 3(4), 98-112.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Lestari, M. I. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor- Faktor yang Memengaruhinya. 2, 21–22.
- Mirza, M., & Afriyeni. (2019). Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *OSFPreprints*, 1–12. <https://osf.io/5mq98/>
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Nurati, A., Burhanudin, B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Nurul, N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 146-159.
- Octa Artarina, M. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 44–51.
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124-141.
- Rahmadani, N., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta).

- Vernida, M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Mitra Nagari Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan,"* 1–11.
- Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY Tbk. *Jurnal Proaksi,* 7(2), 1-14.